

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Konselor

Konselor selalu terikat dengan keadaan dirinya. Dengan kata lain, faktor kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Kepribadian konselor dapat menentukan bentuk hubungan antara konselor dan konseli, bentuk kualitas penanganan masalah, dan pemilihan alternative pemecahan masalah.¹⁴

a. Pengertian Konselor

Istilah konselor (*counselor*) dan helper juga relative ekuivalen keduanya sama-sama menunjukan pada orang, person, yang menyediakan bantuan.¹⁵ Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi.¹⁶

Konselor adalah orang yang ahli dalam bidang konseling, membantu individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan intrapersonal dan interpersonal, mengatasi kekurangan-kekurangan pribadi dan kesulitan-kesulitan perkembangan, membuat keputusan dan membuat rencana untuk perubahan dan perkembangan,

¹⁴ Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah 2010, hal 259-260

¹⁵ Anddi Nappiare At. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2008, hal 6

¹⁶ Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah 2010, hal 259

meningkatkan kesehatan fisik maupun mental dan kebahagiaan secara kolektif.¹⁷

b. Sikap dan Ketrampilan Konselor

a. Sikap Dasar Konselor

Sikap dasar konselor adalah:

1) Penerima

Penerima disini ialah seorang konselor menerima setiap individu klien yang datang padanya, dalam konseling, tanpa menilai aspek-aspek pribadinya yang “lemah” ataupun yang “kaut”. Dengan kata lain, konselor mempunyai penerimaan “apa adanya”, tidak mengandung kesetujuan terhadap aspek-aspek pribadi individu.¹⁸

2) Pemahaman

Pemahaman, understanding, berhubungan erat dengan empati. Barret-lennard, dan Delanay dan Eisenbrenng, menggabungkan pernyataan itu menjadi satu, yaitu Empathic-understanding keduanya merupakan sikap dasar konselor menyelami tingkah laku, pikiran, dan perasaan klien sedalam mungkin yang dapat dicapai oleh konselor.¹⁹

¹⁷A. Tabrani Rusyan, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta:indimedia, 2008, hal 3

¹⁸ M. Fahli Zatrachadi, S.Sos, M.Pd, *Pengantar Konseling Online*, Pekanbaru: Riau Creative Multimedia 2015, hal 19

¹⁹ M. Fahli Zatrachadi, S.Sos, M.Pd, *Pengantar Konseling Online*, Pekanbaru: Riau Creative Multimedia 2015, hal 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Kesejatian dan Keterbukaan

Pietrofesa, dkk. Maupun Arthur J. Jones, dkk, yang dikutip oleh M. Fahli Zatrachadi dalam buku Pengantar Konseling *Online*. menegaskan bahwa kesejatian atau ketulusan konselor itu penting sebab klien sudah terbiasa (bosan) dengan kebohongan, ketidakjujuran dan “*sandiwara*” dalam kehidupan sehari-hari, ketika klien sedang berhadapan dengan konselor dan menemukan kesejatian maka seorang klien dengan sendirinya menemukan suasana meyakinkan untuk pengungkapan masalah, kerisauan, *concerns*, secara terbuka, mengiringi keterbukaan konselor.²⁰

b. Keterampilan dasar Konselor

1) Kompetensi intelektual

Jelas bahwa ketrampilan-ketrampilan konselor dilandasi oleh pengetahuan siap pakai mengenai tingkah laku manusia, pemikiran yang cerdas, dan kemampuan mengintegrasikan peristiwa yang dihadapi dengan pendidikan dan pengalamannya. Kompetensi komunikasi merupakan sebagai dari kompetensi intelektual konselor. Oleh karena itu konseling, terutama latar interview, sangat bergantung pada komunikasi

²⁰ M. Fahli Zatrachadi, S.Sos, M.Pd, *Pengantar Konseling Online*, Pekanbaru: Riau Creative Multimedia 2015, hal 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang jelas, maka kunci penting keefektifan konseling adalah kompetensi komunikasi.²¹

2) Kelincahan karsa-cipta

Di dalam memilih dengan cepat dan tepat respon yang bijak, sangat diperlukan kelincahan karsa-cipta seorang konselor tersebut. Kelincahan ini terutama sekali sangat terasa pentingnya disaat interview konseling dimana klien mengemukakan pernyataan-pernyataan verbal ataupun nonverbal. Mulai sejak penerimaan klien, penyiapan interview, penyusunan model konsere/masalah klien, strategi, sampai pada evaluasi untuk kerja konselor dan klien, penuh dengan proses pengambilan keputusan dan penetapan tindakan. Kebanyakan dari hal ini menuntut kesegeraan dan kelincahan karsa-cipta konselor.

3) Pengembangan keakraban

Ketrampilan lain, namun merupakan syarat yang sangat pokok guna tercipta dan terbina saling-hubungan harmonis antara klien dan konselor, adalah pengembangan keakraban (rapport) istilah “*pengembangan*”, disini mencakup menciptakan, pemantapan, dan pelanggengan keakraban selama konseling.

²¹ M. Fahli Zatrachadi, S.Sos, M.Pd, *Pengantar Konseling Online*, Pekanbaru: Riau Creative Multimedia 2015, hal 19-20

Jika sudah terjalin keakraban yang baik antara konselor dan klien, maka klien akan berbicara secara bebas mengenai dirinya sendiri dan masalah-masalah sesungguhnya yang dialaminya. Jika keakraban itu berhasil dimantapkan dan dipelihara, maka konselor dapat mengembangkan komunikasi dengan berbagai teknik tersedia.

c. Tugas Konselor

Adapun beberapa tugas dari seorang konselor adalah:

1) Konselor melakukan wawancara

Wawancara konseling adalah wawancara yang hanya terjadi apabila terdapat individu yang mengalami kesulitan untuk menangani sendiri problem yang dihadapi dan memerlukan bantuan dari orang lain atau konselor yang menentukan sesi-sesi konseling yang dibutuhkan.

Dalam melaksanakan wawancara ada beberapa hal yang perlu direncanakan atau dilakukan diantaranya adalah:

- a) Membuat keputusan untuk melakukan konseling.
- b) Mengumpulkan fakta dan kerjakan tugas anda.
- c) Meninjau kembali tujuan anda.
- d) Batasi sasaran anda setiap melakukan wawancara.
- e) Pilih struktur untuk konseling.
- f) Rencanakan suasana yang akan anda kembangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) Menyusun setting sehingga interaksi dapat maksimal.²²

2) Konselor Sebagai Pendengar

Konselor harus menjadi pendengar yang aktif hal ini sangat penting dikarenakan beberapa faktor. Pertama, menunjukkan sikap penuh kepedulian. Kedua, merangsang dan memberanikan klien untuk berinteraksi secara spontan terhadap konselor. Ketiga, menimbulkan situasi yang mengajarkan. Keempat, klien membutuhkan gagasan-gagasan baru. Dibutuhkan dua hal dalam diri konselor yaitu kesabaran dan kepekaan.²³

3) Konselor Memahami Klien

Menurut Shertzer and Stone yang dikutip oleh M. Fahli Zatrachadi dalam buku *Pengantar Konseling Online*. Mengemukakan bahwa keberhasilan atau kegagalan proses konseling ditentukan oleh tiga hal, yaitu:²⁴

a) Kepribadian klien

Kepribadian klien sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses konseling. Aspek kepribadian meliputi, emosi, sikap, intelektual, motivasi, dan lain sebagainya, kecemasan klien akan tampak dihadapan konselor. Oleh sebab itu konselor yang efektif

²² M. Fahli Zatrachadi, S.Sos, M.Pd, *Pengantar Konseling Online*, Pekanbaru: Riau Creative Multimedia 2015, hal 25-26

²³ M. Fahli Zatrachadi, S.Sos, M.Pd, *Pengantar Konseling Online*, Pekanbaru: Riau Creative Multimedia 2015, hal 29-30

²⁴ M. Fahli Zatrachadi, S.Sos, M.Pd, *Pengantar Konseling Online*, Pekanbaru: Riau Creative Multimedia 2015, hal 30-31

akan mengeksplorasi perasaan-perasaan tersebut dan adanya keterbukaan.

b) Harapan klien

Harapan mengandung makna adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi. Harapan mempengaruhi proses konseling dan persepsi klien terhadap konselor. Umumnya, harapan klien terhadap konseling biasanya untuk mendapat informasi, menurunkan kecemasan, memperoleh jawaban dari persoalan yang dihadapi, serta mencari upaya agar dirinya lebih baik dan berkembang.

c) Pengalaman dan pendidikan klien

Pengalaman dan pendidikan yang dimiliki klien lebih mudah memahami dirinya, serta persoalan menjadi lebih jelas dan terarah. Konselor harus mampu menempatkan diri dan melakukan penyesuaian terhadap klien yang memiliki pengalaman dan latar belakang dan pendidikan yang berbeda.

2. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan.²⁵

Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya.²⁶ Warner dan Desimone yang dikutip oleh Kaswan dalam buku *Carer Devrloment*, mendeskripsikan

²⁵ <http://kbbi.web.id/rencana>. 23 Maret 2016

²⁶ <http://kbbi.web.id/karir>. 23 Maret 2016

perencanaan karir adalah. Perencanaan karir merupakan proses (1) menjadi sadar terhadap diri sendiri, peluang, kendala, pilihan, dan konsekuensi, (2) mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karir, (3) memprogramkan pekerjaan, pendidikan, pengalaman, pengembangan yang terkait untuk member arah, timing, dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir khusus.²⁷

b. Tahap Perencanaan Karir

Menurut Levon T. Esters yang dikutip oleh Kaswan dalam buku *Career Development*. Proses perencanaan karir dapat dibagi menjadi empat tahap, tahap itu meliputi:²⁸

a. *Self-assesment* (penilaian diri)

Self-assesment mengacu kepada kemampuan individu mengumpulkan informasi mengenai minat, ketrampilan, nilai dan tipe kepribadian.

b. *Knowledge of academic career optioans* (pengetahuan terhadap opsi karir akademik)

Knowledge of academic career optioans merujuk kepada kemampuan individu mengumpulkan informasi mengenai dunia kerja. Pengetahuan mengenai pekerjaan, jabatan, dan organisasi tertentu; kondisi pekerjaan; pendidikan yang dibutuhkan; wawasan pekerjaan; dan kesempatan untuk maju merupakan faktor-faktor penting dalam memilih karir yang tepat. Individu bias mengeksplorasi karir yang mungkin dengan menggunakan sejumlah

²⁷ Kaswan, *Career Development*, Bandung: Alfabeta 2014, hal 79-80

²⁸ Kaswan, *Career Development*, Bandung: Alfabeta 2014, hal 79-80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suberdaya yang berbeda, seperti *Occupational Information Network (O*NET)*, *Occupainal Outlook handbook*, atau *computer-assisted guidance systems*. Aktivitas lain meliputi menghabiskan kegiatan dengan orang dewasa yang aktif dalam pekerjaan yang terkait dengan minatnya, bayangan pekerjaan, pekerjaan sukarela, dan mendiskusikan rencana pendidikan dengan orangtua, guru, dan BP (Bimbingan dan Penyuluhan)

- c. *In-depth evaluation and goal setting* (evaluasi secara mendalam dan penetapan sasaran)

In-depth evaluation and goal setting mengacu pada pemahaman mengenai bagaimana membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang dikumpulkan seseorang dalam dua tahap awal perencanaan karir; kesadaran terhadap kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan keputusan; dan penetapan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.

- d. *Career plan implementation* (implementasi rencana karir)

Implimentasi rencana karir, yang mencakup pemilihan awal dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir.

Focus utama tahap ini adalah:

- 1) Persiapan bekerja dan pendidikan .
- 2) Mengumpulkan informasi tentang perusahaan tertentu.
- 3) Mengembangkan strategi pencarian kerja.
- 4) Menyiapkan diri untuk wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perencanaan karir dan Macamnya

Melalui perencanaan karir seseorang mengevaluasi kemampuan dan minatnya, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama perencanaan karir harus matching dengan tujuan pribadi dan kesempatan yang tersedia secara realistis. Perencanaan karir sebaiknya tidak hanya terkonsentrasi pada kesempatan promosi. Di beberapa titik perencanaan karir perlu terfokus pada pencapaian keberhasilan psikologi yang tidak harus selalu memerlukan promosi. Ada dua macam perencanaan karir, yaitu perencanaan karir organisasi dan perencanaan karir individual.²⁹

1) Perencanaan karir organisasi

Perencanaan karir organisasi mengintegrasikan kebutuhan sumberdaya manusia dan sejumlah aktivitas karir. Lebih menitikberatkan pada jenjang atau jalur karir. Kebutuhan sumberdaya manusia merupakan komponen penting dari proses perencanaan sumberdaya manusia, sedangkan jalur karir merupakan prangkat yang mengabungkan keluarga pekerjaan di dalam organisasi.

2) Perencanaan karir individual

Perencanaan karir individual berbeda secara filosofi dan prosedural dari perencanaan karir organisasi. Tipe perencanaan

²⁹ Drs. Danang Sunyoto. S.H. SE. M.M, *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service) 2015, hal 167-168

karir ini berfokus pada individu dari keinginan, keahlian dan hasratnya. Dan yang paling penting, perencanaan karir individual meliputi latihan diagnostis dan prosdur untuk membantu orang tersebut menentukan siapa saya dari segi potensi dan kemampuannya. Prosedur ini mencangkup suatu pengecekan realistis untuk membantu individu menuju suatu identifikasi yang bermakna dari kekuatan dan kelemahannya dan dorongan untuk mrngarahkan kekuatan dan mengreksi kelemahan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yang perlu dipahami oleh karyawan dalam merencanakan karirnya dan oleh organisasi dalam membantu karyawan untuk merencanakan serta merealisasikan karirnya meliputi;³⁰

1.) Tahap-tahapan kehidupan karir.

Tahapan-tahapan karir dalam organisasi merupakan tahapan waktu usia seseorang sejak memasuki organisasi hingga usia pensiun, kecendrungan tahapan-tahapannya yang berkaitan dengan pencapaian tujuan karir dan apa yang sebaiknya yang dilakukan organisasi dalam setiap tahap untuk membantu karyawan dalam perencanaan karirnya. Karena perencanaan karir lebih banyak merupakan tanggung jawab individu, maka yang dilakukan individu

³⁰ Drs. Danang Sunyoto. S.H. SE. M.M, *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service) 2015, hal 170-172

dalam upaya pengembangan karir meliputi tahapan-tahapan, yaitu *entry stage*, *mastery stage*, dan *passage stage*.

2.) Jangkar karir.

Menurut Edgar Shin dikutip oleh Drs. Danang Sunyoto dalam buku Manajemen dan Pengembangan Suberdaya Manusia. Merupakan poros yang dikelilingnya karir seseorang berputar sebagai akibat dari pengetahuan yang dimiliki, motif, nilai dan sikapnya. Jangkar karir seseorang merupakan sesuatu yang bersifat evolutif, melalui proses penemuan diri sendiri sampai pada keputusan untuk memilih sesuatu pilihan karir yang sesuai dengan keinginannya. Dikemukakan oleh Edger Shin bahwa ada lima jangkar karir yang dapat dipilih seseorang berkaitan dengan suatu organisasi bisnis yaitu, jankar karir fungsional, jangkar karir menejerial, jankar karir kretivitas, jangkar karir otonomi dan kemandirian, dan jangkar karir keamanan.³¹

3.) Jalur karir.

Jalur karir merupakan urutan jabatan-jabatan yang dapat dan harus diduduki untuk mencapai tujuan karir seseorang. Terdapat beberapa sistim jalur karir, yaitu *vertical system*, *trunk and branch system*, *planned jobrotation system*, dan *diamond system*.

³¹ Drs.Danang Sunyoto. S.H. SE. M.M, *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service) 2015, hal 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Narkoba

Umumnya, para pengguna narkoba pada awalnya hanya iseng, ingin mencoba, dan sebagainya. Akan tetapi, sifat senyawa narkoba yang dapat mengakibatkan ketagihan membuat si pengguna menjadi tidak bisa terlepas dari jerat narkoba. Bahkan, apabila dosis semakin tinggi dan jangka waktu pemakaiannya semakin lama, maka gejala yang timbul semakin berat. Apabila obat (narkoba) tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, akan menimbulkan gejala putus obat (sakaw) yang sangat tidak menyenangkan, menyakitkan bahkan dapat menimbulkan kematian.³²

a. Penyalahgunaan NAPZA

Bentuk penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA dalam jumlah berlebihan, secara berkala dan terus-menerus, berlangsung cukup lama sehingga dapat merugikan kesehatan jasmani mental dan kehidupan sosial.³³

Ketergantungan NAPZA dapat ditandai dengan.

- 1) Keinginan kuat untuk memakai NAPZA.
- 2) Tidak dapat mengendalikan pemakaiannya.
- 3) Toleransi dosis makin tinggi.
- 4) Gejala putus zat.
- 5) Tak dapat menikmati kesenangan hidup lain.

³² Ida Listyarni Handoyo, S.Si, M.Si, *Narkoba perlukah Mengenalnya*, PT. Pakar Raya 2004, hal 25

³³ Satya Joewana, Sp. KJ, Lusi Margiayani, Lina G. Padimohoedjo, MA, MPH, Dr. E. Widayat, Pr, Dr. Clara R.P. Ajisukmo, Msc, Drs. Mangatas Tambunan, *Narkoba Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, Yogyakarta: Media Pressindo 2001, hal 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Tetap megunakan NAPZ walaupun sakit berat karena NAPZ.
- b. Penyebab penyalahgunaan narkoba

Penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak dari faktor, baik faktor internal maupun eksternal.³⁴

- 1) Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang yang menyalahgunakan narkoba, antara lain:

- a) Keluarga.
 - b) Ekonomi.
 - c) Kepribadian.
- 2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal cukup kuat mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkoba, faktor ini berasal dari luar seseorang:

- a) Pergaulan.
- b) Sosial/masyarakat.

³⁴ Ida Listyarni Handoyo, S.Si, M.Si, *Narkoba perlukah Mengenalnya*, PT. Pakar Raya 2004, hal 23-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan 2 penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Pelaksanaan perencanaan karir pada korban penyalahgunaan narkoba di di IPWL (Instansi Penerima Wajib Lapor) yayasan marcusuar Pekanbaru Riau.

1. Skripsi yang dibuat oleh Priska Rieftiana Rizqi (Universitas Negri Semarang) Tahun 2014 dengan judul Upaya Meningkatkan kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri Tegal. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri Tegal dapat ditingkatkan melalui layanan informasi karir.³⁵ Perbedaan dan kesamaan kajian yang penulis lakukan dengan kajian terdahulu antarlain terdapat perbedan pada objek kajian, sedangkan kesamaannya ada salahsatu variable yang diteliti sama.
2. Jurnal yang dibuat oleh Muh. Luqman Arifin (STAI Khozinatul Ulum Blora, Jawa tengah) Tahun 2013 dengan judul Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya seorang konselor dalam membimbing belajar siswa sangat mambantu siswa yang mengalami masalah belajar.³⁶ Perbedaan dan kesamaan kajian yang penulis lakukan

³⁵.Skripsi Priska Rieftiana Rizq. *Upaya Meningkatkan kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri Tegal, Universitas Negri Semarang, tahun 2014, hal 82*

³⁶ *Jurnal Muh. Luqman Arifin, Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, STAI Khozinatul Ulum Blora,Jawa tengah, tahun 2013,hal 217*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kajian terdahulu antarlain terdapat perbedaan pada objek kajian, sedangkan kesamaannya ada salahsatu variable yang diteliti sama.

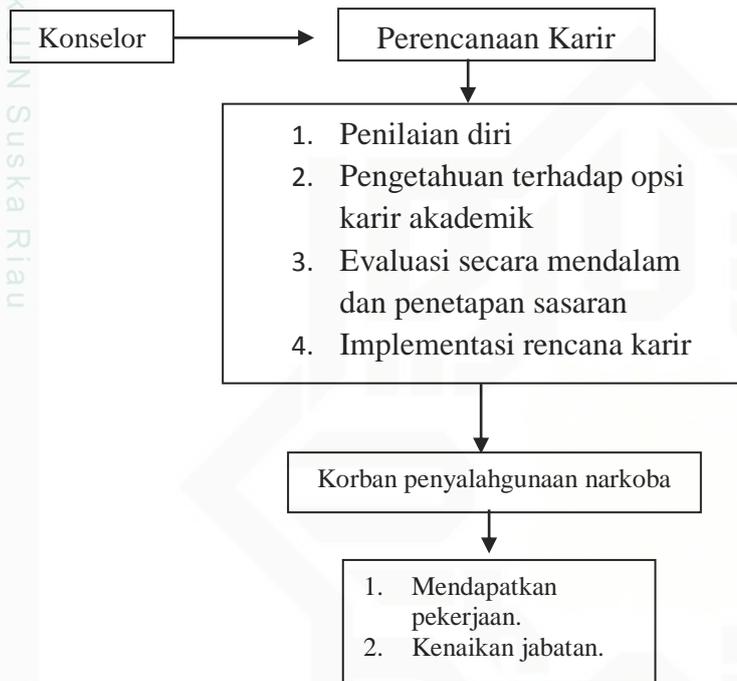
C. Kerangka Pikir

Pelaksanaan adalah dimana konselor melakukan kegiatan konseling untuk memulihkan mental maupun fisik klien, mengatasi kesulitan perkembangan, serta kesulitan-kesulitan yang dialami klien, serta membuat rencana untuk perubahan. Salah satunya perencanaan yang dilakukan oleh konselor adalah perencanaan karir dimana seorang konselor membantu klien untuk merencanakan karirnya kedepan.

Perencanaan karir sangat diperlukan pada korban penyalahgunaan karna narkoba mempunyai dampak yang buruk pada otak salah satunya lambat dalam berpikir. bagi karyawan perusahaan, dan pegawai negeri sipil dan remaja yang akan memasuki dunia kerja. Perencanaan karir sangat diperlukan seperti:

1. Penilaian diri: tahap pertamakonselor harus mengetahui minat, ketrampilan dan kepribadian pada korban penyalahgunaan narkoba.
2. Pengetahuan terhadap opsi karir akademik: konselor memberikan dan menugaskan korban untuk mengumpulkan informasi mengenai dunia kerja, kondisi pekerjaan, pendidikan yang dibutuhkan dan wawasan pekerjaan.
3. Evaluasi secara mendalam dan penetapan sasaran: konselor member pemahaman bagaimana mengambil keputusan yang di dasarkan pada informasi yang di kumpulkan.

4. Implementasi rencana karir: yang mencakup awal dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.